

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring berkembangnya zaman serta majunya teknologi informasi menuntut suatu organisasi bisnis untuk memiliki sistem informasi yang memadai serta akurat untuk mempertahankan bisnis yang dijalankannya. Hal tersebut menuntut organisasi bisnis agar dapat beradaptasi dan menjadikan sistem informasi sebagai kebutuhan untuk menjaga kelangsungan usahanya baik pada Koperasi maupun Usaha Kecil Menengah (KUKM) lainnya.

Koperasi merupakan badan usaha yang dianggap paling sesuai dengan prinsip demokrasi ekonomi, karena koperasi berperan dalam membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi khususnya bagi para anggotanya yang berlandaskan atas asas kekeluargaan. Sebagai organisasi bisnis koperasi juga memperhatikan aspek komersial seperti laba dan pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya yaitu seperti penjualan maupun simpan pinjam.

Koperasi simpan pinjam (KSP) adalah salah satu jenis koperasi yang cukup dikenal luas oleh masyarakat dan masih diminati hingga saat ini. Hal ini karena koperasi simpan pinjam memiliki bunga yang relative terjangkau, dan syarat pengajuan pinjaman yang lebih mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 terdapat 130.354 koperasi aktif di Indonesia. Dan diantaranya terdapat 1.611

lembaga koperasi simpan pinjam (KSP) dan unit simpan pinjam (USP) di Kabupaten Bandung yang berizin (Dinas Koperasi, UMKM 2023).

Majunya suatu koperasi tidak luput dari sistem pengelolaan data laporan keuangan yang baik. Tak jarang kendala yang sering terjadi dalam menjalankan suatu koperasi simpan pinjam (KSP) dan unit simpan pinjam (USP) adalah banyaknya tunggakan dari para anggota. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan pembayaran anggota yang memiliki pinjaman setelah tanggal jatuh tempo kepada koperasi, selain itu juga diperparah dengan sistem pencatatan piutang yang tidak professional sehingga mempersulit tindak lanjut penagihan piutang di masa mendatang.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Toufan A, dkk (2022) menyatakan faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada koperasi simpan pinjam, yaitu mudahnya koperasi dalam memberikan kredit pinjaman kepada nasabah tanpa melakukan riset yang akurat, hal ini karena tuntutan ingin mencapai target pencapaian.

Seiring berjalannya waktu, tunggakan atau piutang macet ini menjadi suatu kendala pengelolaan koperasi yang sangat serius. Semakin lama koperasi akan kehabisan cadangan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya, begitu pula untuk membayar para karyawan dan pengurus koperasi. Dan ketika piutang tersebut akan ditagihkan kembali, catatan atas laporan keuangan sulit ditemukan atau bahkan hilang karena tidak dikelola dengan sistem informasi

akuntansi yang efektif. Hal ini akan membuat koperasi semakin merugi hingga berhenti.

Oleh karena itu untuk memperoleh laba maksimal, serta meminimalisir resiko-resiko yang terjadi. Salah satunya disebabkan oleh piutang anggota, dimana hal tersebut dapat menghambat aktivitas koperasi, maka diperlukannya tingkat efektifitas dalam pengelolaan piutang, serta sistem informasi akuntansi yang tepat dan akurat.

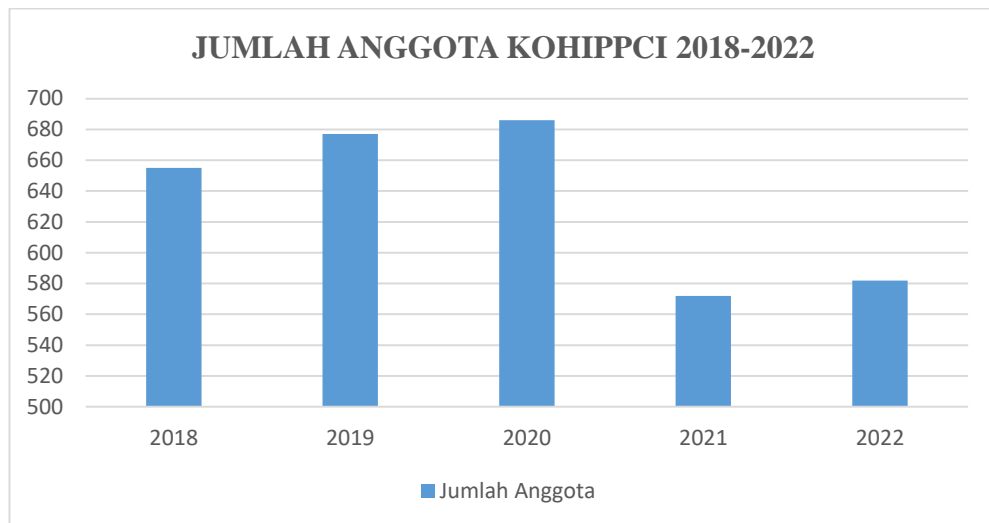
Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuriya Sari (2014), menyatakan bahwa penyisihan piutang tak tertagih pada koperasi masih tinggi, hal ini karena pengendalian piutang pada koperasi masih kurang, pencatatan kas piutang dipegang oleh bagian kasir USP yang seharusnya menjadi fungsi Bendahara, kemudian tidak ada kebijakan yang dibuat untuk menjamin klaim diatas Rp.50.000.000, dan belum terdapat salinan dokumen yang berkaitan dengan piutang untuk pihak yang terkait dengan prosedur pengajuan piutang.

Kemudian penelitian Annisa Nur Fadillah dkk (2017) menunjukkan bahwa semakin baik dan efektif sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik pula efek pengurangan kredit macet. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah memadai. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik sangat penting untuk meminimalisir kerugian piutang tak tertagih.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang yang kurang baik dapat menjadi salah satu faktor penyebab tingginya piutang tak tertagih. Maka dari itu diperlukannya penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dalam pengelolaan dan pengendalian piutang, karena dari penerapan sistem informasi akuntansi ini akan berpengaruh terhadap meminimalisir piutang tak tertagih.

Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung adalah organisasi koperasi pasar yang beranggotakan para pedagang pasar Cikapundung. Dalam menjalankan usahanya Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung terdiri dari beberapa unit usaha diantaranya:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Sarana, Parkir, PPOB, (loket pembayaran listrik, telepon, PDAM, pulsa) , Jasa Pengiriman Barang (TIKI), Photocopy dan Biro Jasa
3. Unit Pembiayaan Murabahah



*Sumber: RAT Kohippci*

### **Gambar 1.1 Grafik Jumlah Anggota Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung**

Gambar 1.1 menyatakan grafik jumlah anggota Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung, dimana pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 572 orang, hal ini dikarenakan 113 anggota dinonaktifkan. Dalam menjalankan perkembangannya, Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung tidak lepas dari permasalahan dan hambatan serta kendala yang timbul baik secara internal maupun eksternal.

Fenomena permasalahan pada Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung yang sering terjadi adalah banyaknya piutang anggota pada Unit Simpan Pinjam (USP), permasalahan ini selalu terjadi pada setiap tahunnya dikarenakan masih kurangnya kesadaran para anggota dalam membayar piutang yang dipinjamkan, sehingga piutang tak tertagih dari para anggota tersebut memiliki nominal yang cukup besar. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya pihak yang berutang tiba-tiba mengalami kesulitan keuangan,

kebangkrutan usaha di pasar, atau pihak yang berutang memang punya motif secara sengaja tidak membayar utangnya.

Kemudian penyebab piutang tak tertagih dari segi koperasi, yaitu kurangnya kontrol terhadap penagihan dan pengawasan kredit, dan tidak tegasnya dalam penerapan kebijakan pemberian pinjaman dan penagihan kepada anggota. Dalam hal ini apabila anggota telat membayar piutang yang dipinjamkannya, koperasi hanya melakukan penyelesaian secara kekeluargaan dan tidak memberikan sanksi yang menimbulkan efek jera atas perilaku anggota yang menunggak.

**Tabel 1.1 Total Data Piutang Usaha dan Piutang Tak Tertagih Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung Tahun 2018-2022**

No	Tahun	Total		Presentase Piutang Tak Tertagih
		Piutang Usaha (Rp)	Piutang Tak Tertagih (Rp)	
1	2018	4.716.947.392,00	250.542.121,00	5,31 %
2	2019	4.673.320.104,00	310.542.121,00	6,64 %
3	2020	5.312.783.087,00	330.542.121,00	6,22 %
4	2021	6.312.622.916,00	366.042.121,00	5,79 %
5	2022	6.256.683.059,00	386.042.121,00	6,17 %

*Sumber: Laporan Keuangan Kohippci*

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui total piutang usaha dan piutang tak tertagih pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung dalam 5 periode terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan piutang tak tertagih sebesar 6,64%, dan setiap tahunnya masih mengalami kenaikan dan penurunan piutang tak tertagih. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung pada Unit Usaha Simpan Pinjam.

Pentingnya penanganan piutang berpengaruh terhadap efektifitas usaha koperasi, jika penanganan piutang dilakukan dengan baik maka perputaran keuangan koperasi pun akan berjalan dengan lancar, sehingga pelayanan koperasi kepada anggota dalam pelayanan jasa simpan pinjam ataupun penyediaan pinjaman dapat terus dilakukan, yang mana hal tersebut akan memberikan manfaat ekonomi bagi anggota dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi, Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung sudah menerapkan komputerisasi dalam mendukung pencatatan laporan keuangannya, yaitu menggunakan suatu aplikasi dengan sistem pembukuan koperasi simpan pinjam yang telah sesuai dengan standar akuntansi dan disesuaikan dengan aturan laporan keuangan pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Dengan penerapan sistem informasi akuntansi piutang untuk meminimalisir kerugian piutang tak tertagih maka diperlukannya penerapan unsur-unsur sistem informasi akuntansi piutang yang baik, seperti dalam fungsi sumber daya manusia, dokumen, catatan, prosedur pemberian kredit, penagihan, pengawasan dan prosedur pencatatan piutang yang memadai. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang kemudian hasil tersebut akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR TUNGGAKAN”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Untuk mengetahui seberapa baik sistem informasi akuntansi piutang sebagai upaya meminimalisir tunggakan pada Unit Simpan Pinjam di Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung, maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi piutang pada Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung
2. Bagaimana kebijakan pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tunggakan pada Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung



### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis sistem informasi akuntansi piutang sebagai upaya meminimalisir tunggakan pada koperasi, serta sebagai bahan dalam menyusun skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada IKOPIN University.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi piutang pada Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung
2. Untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit pada Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tunggakan pada Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan gambaran mengenai analisis sistem informasi akuntansi piutang sebagai upaya meminimalisir tunggakan. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama atau sejenis.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Bagi koperasi diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi piutang terutama dalam meminimalisir tunggakan. Dan digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan perbandingan, serta sebagai bahan pertimbangan koperasi kedepannya.